

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran gitar klasik dasar pada tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran gitar klasik dasar pada tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran termasuk ke dalam pembelajaran gitar pop, hal ini dapat dilihat dari tahapan dan materi pembelajaran dalam setiap pertemuannya. Materi pembelajarannya bersifat fleksibel dan situasional dengan melihat kemampuan dan perkembangan dari masing-masing siswa. Ada kelebihan dan kekurangan dari hasil pemberian materi yang dilakukan oleh guru dengan cara membedakan materi untuk siswanya. Kelebihannya antara lain dapat mengasah kemampuan siswa yang sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik, karena tidak terhambat oleh siswa lain yang masih kurang dalam pemahaman materi pembelajarannya. Sedangkan untuk siswa yang masih kurang dalam pemahaman dan keterampilannya tidak akan terlalu terbelakang dan ketinggalan karena materi yang diberikan guru kepadanya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi hal ini dapat menyebabkan tidak berhasilnya tujuan pembelajaran dikarenakan kebanyakan siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran sementara guru atau pengajar

lebih mengoptimalkan potensi siswa yang sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik. Jadi banyak siswa yang masih tertinggal jauh dalam proses pembelajarannya. Seharusnya, selain meningkatkan potensi siswa yang sudah baik, pengajar juga harus dapat meningkatkan moral dan keterampilan siswa yang masih kurang sehingga tidak akan terjadi kesenjangan pemahaman dan keterampilan diantara masing-masing siswa.

Secara umum materi pembelajaran yang diberikan pengajar adalah dimulai dengan pengenalan organologi gitar beserta fungsinya, posisi duduk saat memainkan gitar klasik, pengenalan chord dan teknik penjarian pada gitar sampai memainkan karya klasik dan populer. Dalam pemberian materi gitar klasik, pengajar melakukan strategi mengajar dengan memberikan materi lagu populer. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dan mau belajar selain itu, pengajar juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih karya lagu populer untuk dijadikan model pembelajaran. Akan tetapi jika pemberian lagu populer mempunyai porsi yang lebih banyak maka, hal ini dapat membuat pergeseran tujuan pembelajaran dimana siswa justru lebih senang memainkan lagu populer dibandingkan dengan lagu klasik.

- 2) Kemudian dalam tahapan pembelajaran gitar klasik di SLBN A Pajajaran, pengajar atau guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran secara khusus seperti membuat RPP dan silabus dikarenakan latar belakang pengajar sendiri dari PPKn, jadi secara akademis pengajar tidak mengetahui secara umum bagaimana tahapan-tahapan dan materi pembelajaran yang harus diberikan sehingga sesuai dengan kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah pada

umumnya. Perencanaan pembelajarannya bersifat fleksibel dan situasional dengan melihat kemampuan dan perkembangan dari masing-masing siswa.

Pengajar kemudian melakukan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal pengajar melakukan apersepsi dan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas. Kemudian pada kegiatan inti, pengajar menerangkan materi pembelajaran kepada siswa. Setelah itu pada kegiatan akhir, pengajar melakukan evaluasi kembali dengan siswa mengenai materi yang telah dibahas dengan system Tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh pengajar.

- 3) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan proses pembelajaran gitar klasik di SLBN A Pajajaran, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan siswa dari setiap kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Hal ini terlihat dari pemahaman dan kemampuan siswa dalam memainkan gitar pada evaluasi terakhir di pertemuan ke enam yang merupakan kegiatan evaluasi dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Hasilnya, hanya dua orang siswa yang mendapatkan nilai baik atau B, karena mempunyai peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memainkan gitar sesuai dengan harapan pengajar. Sedangkan tiga orang siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dan masih belum lancar dalam memainkan karya yang telah ditetapkan oleh pengajar, baik itu karya klasik ataupun karya populer. Setelah melakukan wawancara kepada siswa, untuk siswa yang mempunyai nilai baik dikarenakan siswa sendiri yang mempunyai basic dalam

bermain gitar sebelumnya, selain itu siswa juga ada yang mengikuti les diluar kegiatan pembelajaran di sekolah. Sementara siswa yang mempunyai nilai kurang dikarenakan siswa sendiri baru mengenal dan mempelajari gitar di sekolah ini. Jadi mereka belum pernah belajar atau mengikuti les-les sebelumnya sehingga keterampilan mereka masih cukup dasar dan bisa disebut juga sebagai pemula. Selain dari itu, faktor-faktor penunjang seperti alat musik gitar sendiri yang sangat mengkhawatirkan. Peneliti melihat bahwa gitar-gitar yang digunakan dalam proses pembelajaran, banyak yang sudah tidak layak pakai. Selain itu alat musik gitar hanya mereka dapatkan di sekolah, sementara di asrama tempat mereka tinggal tidak tersedia, sehingga siswa sendiri melakukan latihan hanya di sekolah saja.

B. REKOMENDASI

Pada setiap kegiatan pembelajaran, pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa kita gunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, harus dilakukan perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Dalam pembelajaran musik, khususnya pembelajaran gitar klasik diperlukan porsi latihan yang rutin baik di dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran, dikarenakan terdapat beberapa materi tentang teori dan teknik dasar bermain gitar yang harus dilakukan dengan praktek secara langsung. Untuk mengarah pada hal tersebut diatas, peneliti akan memberikan saran atau masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Lembaga Pendidikan

Kepada Universitas Pendidikan Indonesia khususnya jurusan Pendidikan Seni Musik, diharapkan dapat mencetak tenaga pengajar yang berkompetensi dalam segala bidang Musik, jadi pada saat turun ke lapangan untuk mengajar diupayakan dapat mengenalkan dan mengajarkan materinya dengan baik.

2. Instansi

Kepada SLBN A Pajajaran khususnya yang berhubungan dengan bidang musik diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarannya, dalam hal ini kompetensi guru yang lebih baik dengan ditunjang alat-alat musik seperti gitar beserta *foot stool* yang layak untuk dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi pengajar dan siswa

Sebagai kritik untuk membangun kelancaran kegiatan pembelajaran gitar klasik di SLBN A Pajajaran, perlu ditingkatkan lagi kualitas guru dalam mengajar dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari dan memainkan alat musik, sehingga kendala-kendala dapat diatasi. Selain itu porsi latihan yang lebih rutin kepada siswa dapat membantu berkembangnya pemahaman dan keterampilan mereka.